

**PENINGKATAN PENGETAHUAN TERKAIT VIRUS *INFLUENZA* DENGAN METODA
STORY TELLING DI TKIT ADZKIA 2, KOTA PADANG**

**INCREASING KNOWLEDGE REGARDING THE INFLUENZA VIRUS USING
THE STORY TELLING METHOD AT INTEGRATED ISLAMIC KINDERGARTEN
ADZKIA 2, PADANG CITY**

Sri Handayani¹, Wiya Elsa Fitri², Inge Angelia³, Adewirli Putra⁴, Sandra Hardini⁵

^{1,2,3}Kesehatan Masyarakat, STIKES Syedza Saintika

⁴Teknologi Laboratorium Medik, STIKES Syedza Saintika

⁵Keperawatan, STIKES Syedza Saintika

Email: ririhermana388@gmail.com

Abstrak: Angka kejadian influenza masih cukup tinggi, dengan kejadian 21.5 per 100 000 pada balita usia 0 sampai 4 tahun dan 9.1 per 100 000 pada anak usia 5 sampai 17 tahun. Studi surveilans influenza tahun 2003-2007 di Indonesia terdapat 21.030 laporan kasus dengan manifestasi klinis seperti influenza. Dari jumlah kasus tersebut, 4.236 (20.1%) di antaranya terbukti terinfeksi virus influenza. Kelompok usia terbanyak penderita influenza adalah kelompok anak usia sekolah. Luaran kegiatan ini adalah adanya pemahaman siswa terkait virus influenza dan cara pencegahan penularannya. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan metoda story telling terkait virus influenza ini dilakukan pada hari Senin, 9 Januari 2023 pukul 09.00 WIB – 12.00 WIB. Kegiatan penyuluhan ini diikuti oleh 56 orang siswa. Terjadi peningkatan presentase pengetahuan siswa sebesar 36%, yaitu dari 46% menjadi 82% setelah diberikan informasi. Disimpulkan pemberian informasi mengenai virus Influenza dan cara pencegahannya menggunakan metoda story telling sangat tepat pada siswa SDIT Adzkia 2, terlihat terjadinya peningkatan pengetahuan siswa yang dibuktikan dengan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri.

Kata kunci: Virus Influenza; Cara pencegahannya

Abstract: *The incidence of influenza is still quite high, with an incidence of 21.5 per 100 000 in children aged 0 to 4 years and 9.1 per 100 000 in children aged 5 to 17 years. In the 2003-2007 influenza surveillance study in Indonesia, there were 21,030 case reports with influenza-like clinical manifestations. Of these cases, 4,236 (20.1%) were proven to be infected with the influenza virus. The largest age group suffering from influenza is school-aged children. The outcome of this activity is students' understanding of the influenza virus and how to prevent its transmission. Implementation of community service activities using the story telling method related to the influenza virus will be carried out on Monday, January 9 2023 at 09.00 WIB – 12.00 WIB. This outreach activity was attended by 56 students. There was an increase in the percentage of students' knowledge by 36%, namely from 46% to 82% after being given the information. It was concluded that providing information about the Influenza virus and how to prevent it using the story telling method was very appropriate for SDIT Adzkia 2 students. It was seen that there was an increase in students' knowledge as evidenced by the students' ability to answer questions given by the presenter.*

Keyword: *Influenza Virus; How to prevent it*

PENDAHULUAN

Influenza (flu) adalah penyakit pernapasan menular yang disebabkan oleh virus influenza yang dapat menyebabkan penyakit ringan sampai penyakit berat (Acha, P. N., & Zsyfres, B., 2003). Penyebab influenza adalah virus RNA yang termasuk dalam keluarga

Orthomyxoviridae yang dapat menyerang burung, mamalia termasuk manusia. Virus ditularkan melalui air liur terinfeksi yang keluar pada saat penderita batuk, bersin atau melalui kontak langsung dengan sekresi (ludah, air liur, ingus) penderita. Ada dua jenis virus influenza yang utama menyerang manusia yaitu virus

A dan virus B (Noer Nasry Noer & Arsin Arsunan, 2002). Virus ini beredar di seluruh dunia dan dapat mempengaruhi orang tanpa memandang usia dan jenis kelamin. Influenza diketahui menyebabkan epidemi tahunan dan umumnya mencapai puncaknya pada musim dingin di daerah beriklim sedang (Widoyono, 2011).

Angka kejadian influenza masih cukup tinggi, dengan kejadian 21.5 per 100 000 pada balita usia 0 sampai 4 tahun dan 9.1 per 100 000 pada anak usia 5 sampai 17 tahun (Bernhard R. Ruf and Markus Knuf, 2014)(WHO, 2015). Studi surveilans influenza tahun 2003-2007 di Indonesia terdapat 21.030 laporan kasus dengan manifestasi klinis seperti influenza. Dari jumlah kasus tersebut, 4.236 (20.1%) di antaranya terbukti terinfeksi virus influenza. Kelompok usia terbanyak penderita influenza adalah kelompok anak usia sekolah (Kosasih H, Roselinda, Nurhayati, Klimov A, Xiyan X, Lindstrom S, et al, 2013).

Pemerintah telah menerapkan adanya vaksinasi virus influenza ini, namun dikarenakan ini bukan vaksinasi dasar dan biaya tidak ditanggung oleh pemerintah sehingga minat orang tua masih rendah dalam memvaksinasi anaknya. Oleh karena itu sangat pentingnya upaya dalam memutuskan rantai penularan virus influenza ini dengan memahami terkait virus dan penularannya.

ISPA di Kota Padang masih cukup tinggi, menduduki urutan pertama dari 10 penyakit terbanyak disetiap puskesmas. Pada tahun 2021 ditemukan sebesar 36,7% atau sebanyak 707 kejadian ISPA pada balita di Kota Padang Dinas Kesehatan Kota Padang. Tingginya angka penularan Influenza pada siswa SDIT Adzkie 2 tabing terlihat dari dalam 1 bulan terakhir berdasarkan rekapitulasi absensi siswa rata-rata 2 siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran dikarenakan terserang virus influenza yang disertai batuk. Pemberian informasi terkait cara penularan virus Influenza cukup sulit untuk kalangan anak – anak di usia TK, kita tidak hanya kesulitan dalam menyampaikan materi saja namun juga kesulitan dalam menjaga perhatian siswa agar tetap bisa fokus

mendengarkan informasi yang diberikan. Oleh karena itu siswa TK membutuhkan informasi terkait virus influenza dan cara penularannya dengan metoda edukasi yang mampu menarik perhatian mereka.

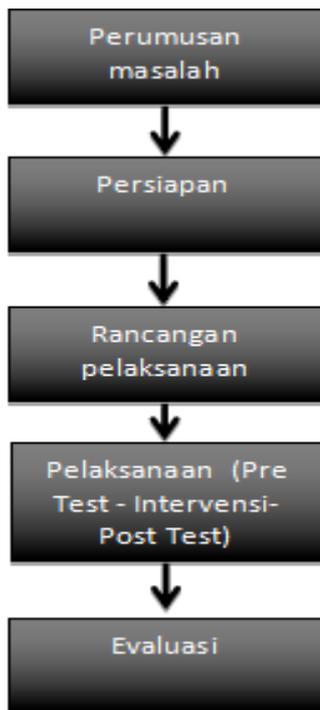
Bercerita (*Story Telling*) adalah salah satu metode yang tepat dalam memberikan pemahaman kepada siswa TKIT. Metode bercerita yang menarik dapat membuat anak memperhatikan cerita serta anak dapat memahami apa yang hendak disampaikan melalui cerita tersebut (Hamdayama, Jumanta. 2014; Fathurrohman, M, 2015; Kadir, A. 2013). Sehingga anak-anak tidak menjadi jenuh, bahkan dapat menjadikan pembelajaran yang sangat menyenangkan bagi anak. Asfandiar dalam Muhammad Abdul Latif (2012) bahwa anak dapat dipengaruhi dengan sangat mudah melalui cerita atau dongeng (A Octavia, Silphy, 2020). Setelah diberikan informasi terkait virus dan cara pencegahannya melalui metoda *story telling* diharapkan siswa TKIT Adzkie mengetahui terkait virus influenza, memahami bagaimana cara mencegah penularan virus Influenza ini serta mampu menerapkannya.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan ini oleh tim pengabdian masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahapan pertama, melakukan survei lapangan dengan melakukan identifikasi permasalahan di TKIT Adzkie melalui wawancara kepada kepala sekolah, guru, serta siswa serta dilakukannya observasi lapangan. Sehingga diperoleh informasi beberapa permasalahan yang dihadapi siswa di TKIT Adzkie 2. Tahap kedua, melakukan diskusi lanjutan dengan guru dan kepala sekolah untuk mengali informasi mengenai permasalahan yang sudah teridentifikasi dan menentukan prioritas masalah sehingga diperoleh prioritas masalah adalah tingginya angka penularan virus influenza pada siswa. Tahap ketiga, menawarkan beberapa solusi kepada pihak sekolah terkait masalah yang ditemukan ini sehingga diperoleh solusi yang paling tepat dilakukan sesuai dengan kondisi yang ada termasuk sumber daya manusia, ketersediaan sarana

serta dana. Solusi yang didapatkan adalah Memberikan informasi terkait virus influenza dan cara penularannya. Tahap keempat, bersama guru memberikan informasi dengan metoda story telling terkait virus Influenza. Tahap kelima, melakukan evaluasi untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini.

Diagram alur kegiatan terlihat pada bagan berikut:



Gambar 3. Diagram alur PKM

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan metoda story telling terkait virus influenza ini dilakukan pada hari Senin, 9 Januari 2023 pukul 09.00 WIB – 12.00 WIB. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 56 orang siswa. Dengan rincian kegiatan dapat terlihat pada table 1.

Tabel 1. Rincian Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Waktu	Uraian Kegiatan	Penanggung Jawab	Peserta Kegiatan
1	10.00 - 10.10	Pembukaan Oleh Moderator	Guru	Guru dan Siswa
2	10.10– 10.20	Sambutan dari Ketua TIM Pengabdian Masyarakat	Dr. Sri Handayani, M. Kes	Guru dan Siswa
3	10. 20 – 10. 30	Sambutan dari Kepala Sekolah	Kepala Sekolah TKIT Adzia	Guru dan Siswa
4	11. 40 –	Pre Test	Dr. Inge	Siswa

	10. 50		Angelia, M.Pd dan Sandra Hardini	
5	10. 50 - 11. 50	Story Telling tentang virus Influenza	Dr. Sri Handayani, M. Kes	Siswa
6	11. 50 - 12. 00	Post Test	Wiya Elsa Fitri, M. Si dan Ade wirli, M. Si	Siswa
7	12. 00 - 12. 05	Penutupan	TIM	Guru dan Siswa

Kegiatan ini dianalisis dengan menggunakan lembar observasi dengan melihat kemampuan sebelum dan sesudah siswa terkait virus influenza dan cara pencegahannya biar tidak tertular untuk melihat apakah ada peningkatan pengetahuan siswa terkait hal tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menjelaskan mengenai apa saja yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat yang memuat validitas hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, hubungannya dengan hasil pengabdian yang pernah dipublikasikan, serta mengarah pada pengambilan kesimpulan. Perlu diperhatikan dalam bentuk ini adalah data terkait dengan tujuan pengabdian masyarakat, data yang tidak perlu jangan ditampilkan.

A. Tahapan Persiapan

Pada tahap persiapan terdapat hal- hal yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Mempersiapkan pedoman wawancara yang ditujukan untuk guru, kepala sekolah dan siswa guna untuk kelengkapan dari kegiatan wawancara.
2. Mengkoordinasikan kegiatan pengabdian dengan pihak mitra SDIT Adzka 2 seperti menentukan lokasi tempat dan waktu pelaksanaan kegiatan.
3. Mempersiapkan materi dan juga media berupa buku, infokus, dan sikat gigi.
4. Mempersiapkan perlengkapan lain berupa laptop, LCD, speaker doorprize, snack.

5. Mempersiapkan materi evaluasi penilaian *Pre Test* dan *Post Test* yang dinilai dengan menggunakan lembar observasi. Pada lembar observasi ini berisikan beberapa pertanyaan yang nantinya akan dilontarkan dan di beri *ceklist* terkait pertanyaan yang mampu di jawab oleh siswa dan tanda silang bagi pertanyaan yang tidak mampu dijawab siswa. Pertanyaan dalam lembar observasi dikelompokkan dalam 3 bagian yaitu definisi virus, pola penyebaran virus dan pencegahan penularan virus.
6. Menyusun daftar acara, absen peserta, moderator, dan pemateri serta pihak- pihak yang terlibat yaitu TIM pengabdian, mahasiswa, guru dan kepala sekolah.

B. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin, 9 Januari 2023 pada pukul 09.00-12.00 WIB yang diselenggarakan di halaman SDIT Adzkiya dengan sasaran kegiatan ini adalah semua siswa (Alguds 1, Alguds 2, Gaza 1 dan Gaza 2). Peserta yang hadir sebanyak 56 siswa. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait virus influenza sehingga dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini disampaikan menggunakan media video melalui infokus dan buku yang cerita.



Gambar 1. Pemateri menanyakan pemahaman siswa terkait Virus Influenza sebelum dilakukan pemberian materi melalui metoda *story telling*.

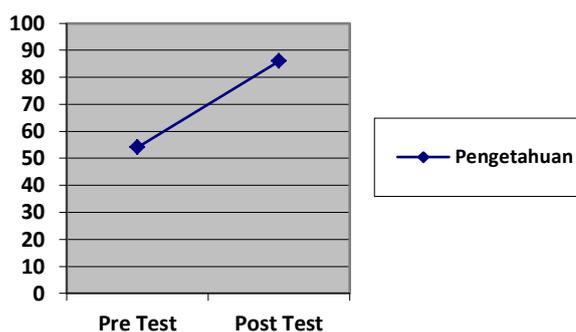
Pemberian *Pre Test* melalui tanya jawab yang dilakukan sebelum diberikan materi. Penilaian *Pre Test* untuk mengetahui pemahaman siswa akan virus influenza dan cara pencegahannya. Setelah dilakukan *pre test* dilanjutkan dengan pemberian materi menggunakan metoda *story telling*, seperti yang terlihat pada gambar 1.



Gambar 2. Pemberian materi menggunakan metoda *story telling*

Pemateri duduk di depan siswa dan memulai bercerita dengan bertanya terkait pengetahuan siswa mengenai virus influenza dan dilanjutkan dengan bercerita terkait virus influenza dan cara pencegahan penularannya. Siswa diminta duduk sambil mendengarkan informasi terkait virus influenza dan cara pencegahannya. Kegiatan ini disampaikan oleh Dr. Sri Handayani, M.Kes seperti yang terlihat pada gambar 2.

C. Tahap evaluasi



Grafik 1. Hasil *pre* dan *post test* dalam simulasi menggosok gigi yang benar

Berdasarkan grafik 1 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan presentase pengetahuan siswa sebesar 36%, yaitu dari 46% menjadi 82%. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan

siswa setelah dilakukan mendapatkan informasi mengenai virus influenza dan cara pencegahannya melalui metoda story telling. Kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar karena adanya dukungan yang baik dari siswa maupun dari guru yang ada di sekolah. Hal ini terlihat dari respon siswa saat mendengarkan cerita dan banyaknya pertanyaan yang memperlihatkan antusiasnya siswa.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai virus influenza dan cara pencegahannya. Diharapkan siswa mampu menjaga diri agar tidak tertular virus influenza. Kegiatan ini sangat penting dilakukan, sebagai proses awal dalam peningkatan perubahan perilaku. Informasi merupakan salah satu dari kekuatan yang dapat mempengaruhi sebuah persepsi, sistem kepercayaan atau sikap individu (Prasanti dan Fuadi, 2020).

KESIMPULAN

Pemberian informasi mengenai virus Influenza dan cara pencegahannya menggunakan metoda story telling sangat tepat pada siswa SDIT Adzkie 2, terlihat terjadinya peningkatan pengetahuan siswa yang dibuktikan dengan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri. Harapan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini supaya siswa mampu menjaga dirinya agar tidak tertular oleh virus Influenza. Kedepannya diharapkan siswa SDIT Adzkie mendapatkan materi terkait cuci tangan menggunakan sabun, etika batuk dan penggunaan masker sebagai sarana dalam mencegah penularan virus Influenza.

DAFTAR RUJUKAN

- A Octavia, Silphy. 2020. Model Model Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish.
- Acha, P. N., & Zsyfres, B. (2003). Influenza. In Zoonoses and communicable diseases common to man and animals (3rd ed, pp. 155–172). Scientific and Technical Publication.
- Bernhard R. Ruf and Markus Knuf. 2014. The burden of seasonal and pandemic influenza in infants and children. *European Journal Pediatrics*. 173(3): 265–276. doi: 10.1007/s00431-013-2023-6
- Fathurrohman, M. 2015. Model-model pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kadir, A. 2013. Konsep Pembelajaran Kontekstual di Sekolah. *Dinamika Ilmu*, hlm. 21.
- Kosasih H, Roselinda, Nurhayati, Klimov A, Xiyan X, Lindstrom S, et al. 2013. Surveillance of Influenza in Indonesia, 2003-2007. *Influenza Other Respi Viruses*.;7(3):312–20.
- Noer Nasry Noer & Arsin Arsunan, 2002. Pengantar Epidemiologi Penyakit Menular, Makassar
- WHO. 2016. Cumulative number of confirmed human cases for avian influenza A (H5N1) reported to WHO, 2003-2015. *Epidemic Pandemic Alert Response World Heal Organ [Internet]*. Hlm.5–6.
- Widoyono. 2011. Penyakit Tropis: Epidemiologi, Penularan, Pencegahan, dan Pemberantasannya. Jakarta: Erlangga.